Pelestarian Tenun Lipa Bira sebagai Hasil Budaya Bahari Bulukumba melalui Pembuatan Museum Tenun di Tanjung Bira Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan

Program Pengabdian Masyarakat Skema Bottom-up

Ira Adriati[1], Zusfa Roihan[2], Irma Damajanti[3], Khafiati Kahdar[4], Alfita Handayani[5], Nugraha Priya Utama[6]

Seni Rupa/FSRD[1,2,3], Kriya/FSRD[4], Geodesi/FITB[5], Informatika/ STEI[6] - Institut Teknologi Bandung

Latar Belakang & Kondisi Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlokasi Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Desa Bira Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba. Daerah yang tidak banyak orang ketahui, padahal di kawasan ini budaya bahari Indonesia berkembang.

Bira adalah di mana kisah Sureq I Lagaligo melatarbelakangi kemampuan masyarakatnya membuat kapal Pinisi. Pinisi dan Tenun Bira terhubung sebagai cerminan hubungan laki-laki dan perempuan yang diikat dalam pernikahan atau disimbolkan dengan rumah panggung pemersatu keduanya.

Tenun Bira menjadi hasil budaya yang penting dalam kehidupan masyarakat Bira. Hanya saja kemampuan menenun saat ini semakin menurun. Pada saat ini hanya tersisa 13 orang penenun di Bira dengan usia termuda 39 tahun.

Keprihatinan tersebut melandasi kegiatan ini. Perlu ada program pelestarian tenun Bira melalui pembuatan Museum Tenun Bira. Keberadaan Museum tenun Bira akan bermanfaat bagi masyarakat sekitar maupun Indonesia secara luas.

Kata kunci: Tenun, Pelestarian, Bahari



Gambar 1 Lokasi Desa Bira

Tujuan & Solusi Program

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Melestarikan Tenun *Lipa Bira* melalui keberadaan museum.
2. Memperkenalkan tradisi pembuatan tenun *Lipa Bira* kepada generasi muda.
3. Meningkatkan pendapatan perempuan penenun di Desa Bira.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bira tempat museum ini berada, melalui penjualan cenderamata khas Bira, khususnya tenun Bira.

Diharapkan keberadaan Museum Tenun Bira dapat mendorong generasi muda di Bira untuk mempelajari tenun Bira.

Pembuatan Museum Tenun Bira dilakukan dengan konsep modern agar menarik perhatian pengunjung, khususnya generasi muda.

Metode & Pelaksanaan Kegiatan

Dalam Proses pembuatan Museum Tenun Bira ini dilakukan koordinasi dengan Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba, karena bangunan yang akan digunakan merupakan milik Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba.

Setelah mendapat persetujuan dari Dinas terkait, tahap berikutnya adalah berkoordinasi dengan penenun Bira yang diketuai oleh Bapak Tamrin. Penenun membantu menyiapkan jenis tenun yang dibuat oleh masyarakat Bira.

Tim Pengabdian Masyarakat mengolah konsep Museum Tenun dan menyiapkan materi-materi museum yang akan ditampilkan.

Konsep yang diusung adalah menempatkan Tenun Bira sebagai bagian dari Budaya Bahari Bira. Keberadaan tenun tidak bisa dilepaskan dengan kebudayaan pelaut dan pembuatan kapal pinisi di Bira. Terjadi sinergis antara laki-laki/suami sebagai pelaut dengan perempuan /istri sebagai penenun. Keduanya terhubung dalam rumah panggung tempat istri menunggu kedatangan suami dengan menenun dan suami akan kembali ke rumah setelah berlayar.



Gambar 2 Denah Museum Tenun Bira



Gambar 3 Peresmian Museum tenun Bira



Gambar 4 Buku yang diluncurkan pada peresmian Museum Tenun Bira

Hasil & Peningkatan Keberdayaan Mitra

Museum Tenun Bira diresmikan pada hari Minggu 25 Oktober 2026 oleh Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba, Bapak Drs. Alfian A. Mallihungan, MSi. Dihadiri oleh Aparat Pemerintahan, TNI, Polri Kabupaten Bulukumba, Wakil Direktur Pengabdian Masyarakat DPMK ITB, Wakil Direktur Kepakaran DPMK ITB, tokoh masyarakat Bira, Kepala Sekolah Dasar di Bira, dan penenun Bira.

Konsep museum yang menempatkan Tenun Bira sebagai bagian dari Budaya Bahari Bira membuat tamu undangan merasakan jika museum ini bukan sekedar menampilkan artefak, tetapi menampilkan alur kehidupan masyarakat Bira.

Keberadaan Museum dapat menjadi sarana edukasi bagi pelajar di Bira agar tertarik mempelajari tenun sebagai budaya yang harus dilestarikan.

Museum dapat menjadi tempat tujuan wisata bagi wisatawan lokal dan manca negara, untuk memahami Budaya Tenun Bira. Di samping itu mereka dapat membeli tenun maupun cendramata lainnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian penenun. Selama ini mereka belum memiliki wadah untuk mempublikasikan dan menjual Tenun Bira.

Luaran & Keberlanjutan Progam

Museum Tenun Bira yang menampilkan panel-panel informasi Tenun Bira dan Kapal Pinisi, artefak kapal Pinisi, kain tenun, peralatan tenun, pakaian tradisional merupakan luaran dari program ini. Luaran ini sangat diapresiasi oleh para tamu undangan dalam peresmian Museum Tenun Bira, khususnya oleh Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Bulukumba dan Ibu Bupati Bulukumba sebagai Ketua Dekranasda Kabupaten Bulukumba.

Di samping museum, luaran lainnya adalah buku ilustrasi berjudul “Tenun Bira: Perjalanan Kehidupan Perempuan” yang dapat memperkenalkan Budaya Tenun Bira dalam bahasa yang sederhana tetapi bermakna.

Kelanjutan dari program ini yang dapat dilakukan/diusulkan adalah memberikan pelatihan manajemen museum kepada pengelola Museum Tenun Bira, membuat pelatihan membuat cendramata dengan material utama Tenun Bira, dan melengkapi museum dengan *souvenir shop* untuk hasil kerajinan penenun Bira. Diharapkan Kegiatan lanjutan yang disebutkan di atas dapat meningkatkan perekonomian penenun dan melestarikan Budaya Tenun Bira.